

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era yang sudah serba *digital* ini, banyak perusahaan yang melakukan evolusi dalam melakukan kegiatan operasional untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya (*going concern*). Perusahaan-perusahaan mencoba untuk menggungguli para pesaingnya atau menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk mencapai tujuan perusahaan.

Selaras dengan pepatah kuno, dikatakan bahwa untuk menjadikan bisnis awet jangka panjang, maka harus melakukan inovasi dan pengembangan lain. Kunci utama dalam berinovasi adalah peka terhadap kondisi dan perubahan yang dinamis. Sehingga, perusahaan memiliki daya saing dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus menyadari bahwa di era globalisasi saat ini harus dihadapi dan diatasi dengan kompetensi bisnis yang ketat dan selektif.

Perusahaan harus memutar otak, apakah strategi yang diambil merupakan keputusan yang tepat atau akan menjadi buah simalakama bagi perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang. Strategi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan melakukan investasi teknologi untuk mendukung operasi bisnis suatu perusahaan. Investasi teknologi yang dimaksud yaitu dengan mengimplementasikan sistem informasi yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. Sebagai contoh, yaitu menghasilkan peningkatan kualitas informasi, pengambilan keputusan, dan kinerja perusahaan.

Sistem informasi yang banyak digunakan oleh perusahaan saat ini adalah *Enterprise Resource Planning* atau lebih sering didengar dengan ERP. Menurut Hunton *et al.* (2003), ERP ini juga merupakan salah satu teknologi informasi yang dinilai inovatif.

*Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, produksi, logistik, keuangan, sumber daya, dan lainnya (Wicaksono *et al.*, 2015). Dengan kata lain, ERP terdiri dari beberapa modul yang saling terintegrasi guna meningkatkan efisiensi perusahaan. Perbedaan ERP dengan aplikasi komersial lainnya yaitu: modul-modul ERP terintegrasi lewat *database* yang umum, jika terjadi transaksi *order* penjualan, maka hasil dari transaksi ini akan langsung berakibat pada modul *database* akuntansi, logistik, dan pengiriman, serta modul-modul ERP dirancang sesuai dengan proses bisnis yang mengikuti proses rantai nilai (*value chain*) / rantai penyediaan (*supply chain*) (Martono, 2012).

Di Indonesia sendiri, implementasi ERP sudah banyak dilakukan di berbagai tingkatan perusahaan, dari menengah ke bawah hingga perusahaan multinasional dan transnasional. Pada umumnya, implementasi ERP tersebut membutuhkan presentasi biaya sekitar 0,82% dari pendapatan perusahaan, sedangkan pada perusahaan kecil dapat mencapai sekitar 13,65% dari pendapatan (Mabert *et al.*, 2000).

Salah satu perusahaan yang berhasil dalam implementasi ERP adalah PT. Beontol Prima. Alasan Beontol melakukan implementasi ERP ini karena sebelumnya masing-masing divisi di Bantoele memiliki modul aplikasi sendiri-

sendiri, seperti dibagian keuangan, bagian pergudangan, bagian penjualan maupun kantor pusat, sehingga sulit untuk berkomunikasi atau mengintegrasikan data serta tidak *real time*. Akibatnya adalah keterlambatan dalam integrasi dan penyesuaian data. Proses *budgeting* pun masih dilakukan secara manual menggunakan excel untuk menghasilkan laporan dalam menganalisis situasi pasar yang harus dilakukan secara cepat guna mengambil tindakan yang tepat dan cepat. Selain itu, karena data yang belum *real time* membuat transaksi penjualan atau pengiriman barang tidak secara otomatis mengurangi posisi stok barang dagangan. Begitu pula dengan posisi piutang yang belum bertambah pada saat barang dagang terjual. Manajemen informasi yang terpisah-pisah ini membuat data keuangan tidak sesuai dengan fakta.

PT. Beontol Prima memilih SAP sebagai software pada perusahaannya. Beontol memulai proyek untuk implementasi ERP di tahun 2003 dan di tahun 2004 sistem SAP sudah beroperasi penuh mendukung berbagai departemen. Dampak bisnis dalam implementasi ini adalah meningkatnya kecepatan proses data dan kecepatan proses bisnis itu sendiri sehingga manajemen dengan mudah mengetahui situasi pasar daripada harus menunggu data laporan penjualan dari seluruh tenaga penjualan di Indonesia. Selain itu, dari modul *business intelligence*, sehingga bagian pemasaran mengetahui produk, profil serta *value* seperti produk apa yang laku di pasaran yang membuat waktu dari produksi tersebut terpendek menjadi lebih singkat sehingga penjualan mampu meningkat dua kali lipat dari produk yang sebelumnya diluncurkan. Dari pendapatan perusahaan pun mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2005, pendapatan hanya Rp. 2,000,000,000,000, lalu

sesudah implementasi ERP mampu meningkat hingga Rp. 6,900,000,000,000 di tahun 2008. Dari sisi volume produksi pun mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2005 hanya 6,600,000,000,000 batang sedangkan pada tahun 2008 menjadi 17,500,000,000,000 batang. Selain itu market share pun meningkat hingga dua kali lipat (Widiyanti, 2013).

Agar investasi teknologi yang akan diimplementasikan diharapkan tidak mubazir, maka harus tepat dalam menggunakan metodologi dan tekniknya, mengingat harganya yang relatif mahal. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menyeleksi dalam pemilihan *vendor* dan *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang tepat, lalu mengidentifikasi risiko-risiko yang kemungkinan terjadi pada saat implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kemudian merencanakan bagaimana cara mengelolanya. Potensi kesuksesan akan semakin besar jika risiko-risiko tersebut dapat diminimalisir. Dan potensi kegagalan pun semakin besar jika perencanaan dan implementasi yang diambil perusahaan tidak tepat.

Dalam pengambilan keputusan, biasanya perusahaan akan melihat pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang optimal tidak hanya dapat memberikan kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga memberikan keuntungan dan perkembangan pada perusahaan (Sampe, 2010). “Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu” (Rektiani *et al.*, 2017). Alat-alat tersebut dengan kata lain adalah

rasio atau indeks yang akan dianalisis untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio yang biasanya dianalisis adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Menurut Kristianti dan Achjari (2017), “Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) pada periode sebelum dan sesudah implementasi ERP”. Di mana, rasio-rasio tersebut tercermin pada profitabilitas perusahaan. Hal tersebut memiliki bukti bahwa implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) tidak berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun menurut Khawarizmi (2018), justru terdapat peningkatan profitabilitas dari *net profit margin* sebelum dan setelah implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sama dengan hasil penelitian Ani dan Yunita (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on assets* sebelum dan setelah implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Kemudian dari rasio solvabilitas, menurut Khawarizmi (2018), *debt to assets ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah implementasi ERP. Namun menurut Rektiani *et al.* (2017), terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas sebelum dan setelah implementasi ERP.

Begitupun menurut Ince *et al.* (2013), bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada rasio likuiditas setelah penerapan ERP dibandingkan sebelum implementasi. Sedangkan menurut Rektiani *et al.* (2017), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas dan karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian inipun merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Kristianti & Achjari (2017) yang berjudul **“Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP): Dampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan dalam pemilihan variabel kinerja keuangan dan sampel dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya, variabel yang diuji adalah *labour productivity*, *return on assets*, *net profit margin*, *inventory turnover*, dan *account receivable turnover*, sedangkan penelitian ini menggunakan *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Kemudian sampel pada penelitian tersebut menggunakan perusahaan selain bank yang mengimplementasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sektor manufaktur yang mengimplementasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kesuksesan dan kegagalan implementasi ERP, diperlukan metodologi dan teknik yang tepat agar investasi teknologi tidak mubazir.

- 2) Implementasi ERP yang sukses akan membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang *real time*, akurat, dan relevan.
- 3) Dari laporan keuangan, dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan alat pengambilan keputusan untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari ROA sebelum dan sesudah implementasi ERP?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari CR sebelum dan sesudah implementasi ERP?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari DER sebelum dan setelah implementasi ERP?

### 1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang telah mengimplementasikan sistem ERP di laporan tahunan dalam rentang waktu 2003-2017.
- 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data tahun perusahaan sampel mulai mengimplementasi sistem ERP.

- 3) Perusahaan manufaktur yang mempunyai data laporan keuangan satu hingga tiga tahun sebelum mengimplementasikan sistem ERP dan data laporan keuangan satu hingga tiga tahun sesudah mengimplementasikan sistem ERP.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan dilihat dari ROA sebelum dan sesudah implementasi ERP.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan dilihat dari CR sebelum dan sesudah implementasi ERP.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan dilihat dari DER sebelum dan sesudah implementasi ERP.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pada:

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai dampak implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan penelitian terkait dengan dampak implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### 1) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan dengan mengetahui dampak implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 2) Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi acuan para investor dan pelaku bisnis untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi implementasi ERP di suatu perusahaan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab. Uraian sistematikanya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan informasi latar belakang masalah mengenai strategi teknologi investasi yang akan harus diterapkan guna menaikkan daya saing perusahaan sehingga dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan, apakah teknologi investasi tersebut sudah digunakan dengan optimal dan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Dengan latar belakang tersebut, dilakukan ruang lingkup masalah,

perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar penelitian serta kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi obyek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasionalnya yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan diakhiri dengan teknik dalam melakukan uji hipotesis.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, lalu dikembangkan dan dilanjutkan dengan pembahasan analisis yang dikaitkan dengan teori.

## BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang harus membuat suatu kesimpulan dari hasil analisis disertai dengan keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.